

METHOD OF MORAL EDUCATION COMPOSED KOHLBERG IN LEARNING

Samsul Susilawati

Abstract

Use the appropriate method of moral education will be better able to improve students' moral considerations. But in reality, the recognition of the need to use the appropriate method in moral education in Indonesia has not carried out properly. It appears from the practice of moral learning which is widely practiced in Indonesia is the lecture method of Samba that was developed based on value investment approach. This method has a negative interpretation. In contrast to the approach to the cultivation of values, other approaches that are not indoktrinatif the cognitive development approach. The development of this approach among others through the use of moral dilemma discussion method.

Keyword: *Moral considerations, discussion of moral dilemmas, Learning*

1. Pendahuluan

Pendidikan moral pada hakekatnya memiliki strategi, metode dan model pendidikan moral yang secara umum dapat dilihat pada kajian teori. Salah satu unsur penting dan memegang peranan dalam pendidikan moral adalah penggunaan model yang tepat, dan bervariasi sehingga mampu meningkatkan kematangan moral siswa. Dalam praktek pembelajaran pendidikan moral di sekolah pada umumnya belum dilaksanakan. Banyak guru yang masih belum mengenal model pendidikan moral tersebut dan terjebak dalam metode konvensional berupa penyampaian informasi melalui ceramah dan tanya-jawab. Hal ini bermuara pada ketidaktahuan guru dalam menerapkan model pendidikan moral yang lain sebagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan model pendidikan moral moral reasoning dan consideration model.

Sebagaimana secara umum telah diterima dalam teori-teori pendidikan moral, penggunaan metode pendidikan moral yang sesuai akan lebih mampu meningkatkan pertimbangan moral siswa. Namun dalam kenyataannya, pengakuan terhadap perlunya penggunaan metode yang sesuai dalam pendidikan moral di Indonesia belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut tampak dari praktik pembelajaran moral yang secara luas dilaksanakan di Indonesia adalah menggunakan metode ceramah tanya jawab yang dikembangkan berdasarkan pendekatan penanaman nilai. Metode ini mempunyai interpretasi negatif.

Secara teoritis, model pendidikan moral, baik yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kognitif (moral reasoning) maupun yang dikembangkan berdasarkan pendekatan afektif (consideration) memiliki potensi untuk meningkatkan kematangan moral siswa dengan pola pembelajaran non-indoktrinatif dan non-relativistik. Model moral reasoning berorientasi pada pengembangan

kemampuan berpikir moral mengenal pemecahan masalah moral dengan membuat alasan moral. Sedangkan consideration model (model kepedulian) yang dikembangkan berdasarkan pendekatan afektif, berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir moral mengenal kesejahteraan orang lain/kepedulian kepada orang lain.

2. Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan bagian lingkungan yang berpengaruh, dirancang secara sengaja untuk mengembangkan dan mengubah cara-cara orang berfikir dan bertindak dalam situasi moral. Sebagaimana pendidikan pada umumnya pendidikan moral dilakukan di sekolah dan di luar sekolah untuk kelompok laki-laki dan perempuan.

Secara etimologis, moral berasal dari kata "mos" atau "mores" yang berarti kesusilaan, tata cara, atau adat istiadat. Pengertian tersebut dalam perjalanan mengalami perkembangan dan makna, meski belum ada persetujuan terhadap eliminasi yang tepat tentang isu moral. Menurut Winkler (1996) perkembangan pengertian moral adalah sebagai berikut: 1) moral adalah seluruh kaidah kesusilaan atau kebiasaan yang berlaku pada suatu kelompok tertentu, 2) moralisme, yaitu suatu faham yang diikuti oleh seseorang yang melihat segala sesuatu dari sudut moral dan sangat konsen pada aspek moral dan ajaran moral sebagai sesuatu yang luhur, 3) moralitas, adalah konsep pola kaidah tingkah laku, budi pekerti yang dipandang baik dan luhur dalam suatu lingkungan atau masyarakat tertentu yang meliputi: asas atau sifat moral, kebajikan dan ajaran tentang moral serta keadaan yang sesuai dengan nilai dan akhlak yang baik, 4) aturan moral, yaitu aturan yang merefleksikan tradisi kultur yang diikuti orang dari kebiasaan sebagai landasan tumbuhnya aturan universal.

Pengertian moral yang lain terdapat dalam kamus bahasa Indonesia yang diartikan sebagai akhlak, budi

pekerti atau kesusilaan (Wojowasito, 1989). Hal ini berarti bahwa moral adalah ajaran baik-buruk tentang perbuatan atau kelakuan. Senada dengan pengertian di atas, Hersh, Miller & Fielding (1982) merumuskan moral sebagai: "views about good and bad, right and wrong, what ought or ought not to do".

Dari deskripsi tentang moral seperti yang telah diuraikan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa moral pada dasarnya membicarakan tentang tingkah laku atau perbuatan manusia yang baik dan yang tidak baik. Bila dicermati, ada tiga bagiandalam tataran moral, yaitu: 1) moral sebagai ajaran, 2) sebagai nilai dan 3) sebagai aturan, norma. Dengan demikian, moral berada dan berasal dari luar diri manusia, namun mempunyai kekuatan untuk ditaatikan dipatuhi. Kekuatannya bersifat mengikat, membatasi, mengarahkan dan menentukan. Moral dikatakan mengikat, sebab mengikat seseorang atau kelompok dengan alasan dianut, diyakini dan dilaksanakan, dan menjadi cita-cita yang ada pada seseorang atau kelompok itu.

Oleh sebab itu, moral berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab, karena nilai moral hanya dapat diwujudkan dalam perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan, sehingga manusia sendiri menjadi sumber nilai moralnya. Moral dapat melahirkan konflik moral, baik dengan orang lain/kelompok, tugas/kewajiban dan dengan diri sendiri.

Manusia akan menjadi baik atau buruk dari sudut moral sangat bergantung pada kebebasannya. Artinya, kebebasan dan tanggung jawab menjadi syarat mutlak bagi moral (Bertens, 1994). Hal ini berarti bahwa peran hati nurani menjadi penting, sehingga ada kewajiban bagi diri seseorang untuk melakukan secara absolut tanpa tawar menawar. Di sinilah letak perbedaan nilai dalam moral dengan nilai-nilai yang lainnya, bahwa persoalan moral lebih didasarkan pada hasil renungan yang bersifat kritis, mendalam, rasional dan radikal.

Dengan demikian, secara hirarkis dapat disimpulkan bahwa nilai menjadi landasan dari norma, norma menjadi dasar bagi moral (Bertens, 1994; Suseno, 1987; Hersh, 1982). Moral sebagai bagian dari tataran nilai dan norma, sering dipakai dalam berbagai istilah seperti nilai moral atau norma moral. Aplikasinya, berbagai norma dapat berbentuk sifat positif dan negatif. Dalam bentuk positif, norma moral dapat menjadi "perintah" yang menyatakan apa yang harus dilakukan. Dan dalam bentuk negatif, norma moral tampak sebagai "larangan" yang menyatakan sesuatu tidak boleh dilakukan (Suseno, 1987).

Pembinaan moral dengan menggunakan model pendidikan moral sebagai suatu strategi, baik secara kognitif maupun afektif perlu dilakukan dalam praktek pembelajaran di sekolah menengah. Kohlberg (1971) menganjurkan pembinaan moral dengan menggunakan "Cognitive Moral Development" dalam bentuk model Moral Reasoning berupa penalaran/alasan moral yang mengutamakan aspek kognitif melalui proses restrukturisasi.

3. Strategi Pembelajaran dengan Model Pendidikan Moral Kohlberg

Model pendidikan moral: "The Cognitive Moral Development" adalah sebuah model pendidikan moral yang berdasar pada pendekatan kognitif. Model ini dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg sebagai sebuah teori pengembangan pertimbangan moral (Moral Judgment) dengan memanfaatkan buah pikiran John Dewey dan Piaget.

Melalui studi yang mendalam, Lawrence Kohlberg telah mempelajari perkembangan moral pada anak-anak dan salah satu penemuan yang terpenting adalah perkembangan moral melalui tahap-tahap tertentu. Ia mengemukakan ada 6 tahap perkembangan moral, mulai tahap pertama yang terendah dan lambat laun berkembang ke tahap yang lebih tinggi hingga mencapai tahap yang tertinggi, yaitu tahap keenam. Perkembangan moral melalui tahap-tahap itu, menurut Kohlberg berlaku secara universal bagi semua kebudayaan.

Dengan teori Kohlberg yang berlaku secara universal bagi semua kebudayaan tersebut membuka jalan untuk menciptakan metode baru dalam pendidikan moral. Metode ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) berpedoman pada tahap-tahap perkembangan moral. Nilai-nilai diperoleh melalui suatu proses yang harus mempertimbangkan tingkatan dalam taraf pemahaman moral anak, 2) bersifat anti dogmatis, menjauhi indoktrinasi. Hal ini berarti bahwa anak-anak diberitahukan nilai apa yang harus mereka anut. Mereka diberi kesempatan untuk membicarakan secara kritis berbagai masalah moral. Mereka harus membentuk pikirannya sendiri tentang masalah-masalah itu dan membandingkan dengan pendapat teman-temannya atau orang lain. Keseluruhan tingkatan dan tahapan-tahapan perkembangan moral kognitif Kohlberg (1963 & 1971) adalah sebagai berikut:

1. Pra Konvensional

Pada tingkatan ini, anak merespon aturan tradisi, label baik-buruk; benar-salah, dengan menginterpretasi label dalam pemahaman hedonistik dan konsekuensi dari tindakan. Tingkatan ini juga menunjukkan bahwa individu menghadapi masalah moral dari segi kepentingan diri sendiri. Seseorang tidak menghiraukan apa yang dirumuskan masyarakat, akan tetapi mementingkan konsekuensi-konsekuensi dari perbuatannya (hukuman, pujian, penghargaan). Anak cenderung menghindari perbuatan yang menimbulkan resiko. Tingkatan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap 1. Orientasi pada hukuman dan Kepatuhan. Jadi, alasan anak pada tahap ini bersifat fisik. Apa yang benar adalah bagaimana menghindari hukuman, bukan karena rasa hormat atas nilai-nilai moral yang mendasarinya. Tahap 2: Orientasi pada instrumental. Tindakan yang benar adalah sudah sesuai atau memenuhi kebutuhan seseorang berdasarkan persetujuan. Pada tahap ini adil dipandang sebagai sesuatu yang bersifat balas budi, saling memberi. Sesuatu dianggap baik apabila berguna untuk membawa kebaikan bagi dirinya sebagai balasannya.

Anak membagi kue kepada temannya, agar pada waktunya teman itu juga akan membalasnya dengan cara yang sama. Motifnya adalah membantu orang lain agar kelak ia juga akan membantu dirinya (balas budi).

2. Konvensional

Pada tingkatan ini anak mendekati permasalahan dari segi hubungan individu- masyarakat. Seseorang menyadari bahwa masyarakat mengharapkan agar ia berbuat sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Perhatian kepada nilai keluarga, kelompok atau bangsa diterima sebagai nilai dalam dirinya. Terdapat konformitas interpersonal. Pada tingkatan ini, yang menjadi pedoman kelakuan adalah apa yang diharapkan dari kita oleh orangtua, keluarga, guru, masyarakat atau negara. Individu pada tingkatan ini berusaha berkelakuan sesuai dengan kelakuan orang lain dalam kelompok, sehingga terdapat konformitas kelakuan. Tingkatan ini dibagi dalam dua tahap, yaitu: Tahap 3: Orientasi "good boy-nice girl". Persetujuan antar personal. Menjadi orang yang diharapkan, dan tingkah laku yang baik, adalah menyenangkan atau menolong orang lain. Pertimbangannya adalah "perhatian" (ia berbuat baik).

Motivasi perbuatan moral pada tingkatan ini ialah keinginan memenuhi apa yang diharapkan orang yang dihargai. Pada diri anak telah timbul kesadaran bahwa orang lain mengharapkan kelakuan tertentu daripadanya. Tahap 4: Oriental Kesadaran social. Perilaku yang benar adalah memenuhi kewajiban (kesadaran imperatif). Pada tahapan ini, anak tidak lagi bertindak berdasarkan harapan orang yang dihormati, namun apa yang diharapkan oleh masyarakat umum. Dalam tahap ini, hukum tampil sebagai nilai yang utama, yang dapat mengatur kehidupan masyarakat. Kelakuan baik diukur dengan kepatuhannya akan aturan-aturan yang telah ditetapkan, otoritas demi ketertiban masyarakat.

3. Post-Konvensional

Pada tingkatan ini, ada usaha yang jelas untuk memiliki moral dan prinsip. Tingkatan ini juga disebut tingkatan otonomi. Seseorang yang berada pada tingkatan ini memandang prinsip sebagai identifikasi dirinya, lepas dari otoritas individu atau kelompok. tingkat post-konvensional terdiri atas 2 tahap (tahap 5 dan tahap 6), yaitu: Tahap: 5 Orientasi kontrak social dan hak-hak individu. Tindakan yang benar ditentukan dalam istilah kebenaran individu secara umum dan standard yang sudah diuji secara kritis dan disetujui oleh seluruh masyarakat. Suatu perasaan kesetiaan kepada hukum demi kesejahteraan semua orang dan hak-haknya.

Tahap ini memandang kelakuan, baik dari segi hak maupun norma umum yang berlaku bagi individu yang telah diselidiki secara kritis dan diterima baik oleh seluruh masyarakat. Kewajiban moral dipandang sebagai kontrak sosial. Komitmen sosial dan legal dipandang sebagai hasil persetujuan bersama dan harus dipatuhi oleh yang bersangkutan.

Tahap 6: Orientasi Prinsip Ethis Universal. Kebenaran ditentukan oleh prinsip etis di dalam dirinya berdasar pada pemahannan logika universal (keadilan, kesamaan hak, dan kepatutan sebagai makhluk individu). Seseorang bertindak menurut prinsip universal. Seseorang wajib menyelarnatkan jiwa orang lain. Dari setiap tahap perkembangan dalam skema Kohlberg tersebut mengandung unsur logika atau penalaran masing - masing.

Proses pemikiran atau penalaran moral dalam model Moral Reasoning memiliki karakteristik dilihat dari sisi interaktifnya, mengandung makna adanya aplikasi proses logika dari seseorang dalam menyikapi masalah moral, pengalaman dan situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur yang esensi dalam Moral Reasoning terkait dengan konsep keadilan. Artinya, untuk dapat berpikir secara moral setidaknya seseorang harus mampu mempertimbangkan pilihan potensialnya yang berdampak akan meningkatkan perhatiannya dalam memecahkan masalah moral terhadap orang lain tanpa dipengaruhi oleh prasangka atau tekanan pihak lain. Melalui diskusi terbuka kesempatan untuk pemikiran m tentang masalah moral. Walaupun pendapat sama, mungkin alasannya berbeda-beda yang disebabkan oleh perbedaan tahap perkembangan yang bersangkutan. Model Kohlberg ini menggunakan "dilemma moral" dan pertanyaan moral sebagai strategi utama agar anak didik menengkat dalam hirarki moralnya.

4. Penutup

Sebagaimana secara umum telah diterima dalam teori-teori pendidikan moral, penggunaan metode pendidikan moral yang se-suai akan lebih mampu meningkatkan pertimbangan moral siswa. Namun dalam kenyataannya, pengakuan terhadap perlunya penggunaan metode yang sesuai dalam pendidikan moral di Indonesia belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut tampak dari praktik pembelajaran moral yang secara luas dilaksanakan di Indonesia adalah menggunakan metode ceramah tanya-jawab yang dikembangkan berdasarkan pendekatan penanaman nilai. Metode ini mempunyai interpretasi negatif.

Secara teoretis, metode pendidikan moral yang dikembangkan berdasarkan pendekatan penanaman nilai sifatnya indoktrinatif sehingga akan mendatangkan kesulitan dalam menumbuhkan kemampuan pemikiran moral siswa. Akibat dari penanaman perilaku moral melalui pembiasaan atau dengan cara mengabaikan upaya peningkatan pemikiran moral siswa, maka tingkat pertimbangan moral siswa tidak akan meningkat ke arah yang lebih tinggi.

Pengembangan dari pendekatan ini antara lain melalui penggunaan metode diskusi dilema moral. Menurut metode ini tugas guru adalah membantu menyiapkan dilema moral untuk dipecahkan oleh sesama siswa secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan

pemikiran moralnya melalui pena-laran pertimbangan moral lewat diskusi yang meng-hendaki adanya keputusan moral bersama teman sebayanya.

[16] Delisle. 1977. Development of Moral Reasoning: Practical Approach : Praeger Pu-blisher.

Daftar Pustaka

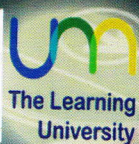
- [1] Anderson, C. 1997. Divergent Perspective on Citizenship Evaluation: A Q-Method Study and Survey of Social Studies Teachers. *American Educational Research Journal*. 34 (2.) p. 333 – 364.
- [2] Kohlberg, L. 1963. *The Development of Children's Orientation towards a Moral Order*. New York: SagQ Foundation
- [3] Kohlberg, L. — 197. *Li Voral Education of P.sychological View* (dalam Lee C. Deighton): *The Encyclopedia of Education*, Vol 6. The Macmillan Company.
- [4] Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkeni hangap Moral*, Yogyakarta: Kanisius
- [5] Kohlberg, L., & Turri cl. 1971. *Moral Development and Moral Education*. Dalam: G. Lesser (ed.). *Psychology and Educational Practice*. Chicago: Scott, Foresman.
- [6] Kohlberg, L. 1971. *Moral Education psychological view of* . Dalam Lee C. Deighton (Editor-in-Chief). *The Encyclopedia of Aducalion*, vol 6. The Macmillan Company & The Free Press.
- [7] Kohlberg, L., & Gilligan, C. 1977. *Front Adolescent to Adulthood: The Rediscovery of Reality in a Postconventional World*. New York: Plenum Press.
- [8] Kohlberg, L. 1977. *The Cognitive-Developmental Approach to Moral Education*. Dalam Hass Glen (Ed.), *Curriculum Planning: A New Approach* (2 nd ed.) Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- [9] Kohlberg, L., & Mayer, R. 1979. *Development and Its Implications for Moral Education*. Dalam D.B. Cochrane (Ed). *The Domain of Moral Education*. New York/ Ramsey: Pauhst Press.
- [10] Kohlberg, L. 1980a. *Educating for a Just Society: Updated and Revised Statement*. Dalam Mursey, B. (Ed.), *Moral Development, Moral Education, and Kohlberg*. Brimingliam, Alabama: Religious Education Press.
- [11] Kohlberg, L. 1980b. *Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education*. Dalam Mursey, B. (Ed.), *Moral Development, Moral Education, and Kohlberg*. Brimingliam, Alabama: Religious Education Press.
- [12] Cassidy, W. & Bates, A. 2005. *Drop-Outs and Push-Outs; Finding Hope at a School That Actualizes the Ethic of Care*. *American Journal of Education*. 22 (2) p.66- 100.
- [13] Cheppy H.C., 1988. *Pendidikan Moral dalam Beberapa Pendekatan*, Jakarta, Dep-dikbud.
- [14] Cohen, L. 1978. *Educational Research in Classrooms and Schools: A Manual of Ma-Terials and Methods*. London : Harper & Law Publishers.
- [15] Collin, K. F. dan Dave, 11. A. 1986. *A Technique for Evaluating Skills in Schools*. *Journal of Research in Teaching*. 23 (7).

ISBN 978-602-19101-0-8

INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDINGS

EDUCATIONAL TECHNOLOGY


Strengthening The Learning Resources
for Increasing Learners' Learning



STATE UNIVERSITY OF MALANG
FACULTY OF EDUCATION
DEPARTMENT OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY
MALANG, JULY 27TH 2011

PROSIDING

SEMINAR INTERNASIONAL



Sumardi

MALANG, 27 - 28 JULI 2011

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

Prosiding in
konseptual-teoretik
Educational Technol
Ilmu Pendidikan, U
Kami telah
penelitian para dose
di Indonesia sudah
pendidikan di Indon
Pada Interna
Hiroshima Universit
memiliki kepakaran
(Information Comm
inspirasi dalam peni
Seminar ini a
FIP UM. Kami men
ini. Semoga kekurang
kedepannya. Kesuks
dalam menyemarakk
Oleh karena
para penyumbang ar

SEMINAR INTERNASIONAL 2011

27-28 JULI 2011, JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN - UNIVERSITAS NEGERI MALANG

EDITOR : Yerry Soepriyanto, ST, MT
Nur Asri Handayani, S.Pd
DESIGN & LAYOUT : Bambang Suprpto Bayu Pasific, ST
Henry Praherdhiono, S.Si, M.Pd

ISBN :

ISBN 978-602-19101-0-8



Hak Cipta © pada Penulis

Hak Publikasi pada Universitas Negeri Malang dan Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Artikel pada prosiding ini dapat digunakan, dimodifikasi, dan disebarakan secara bebas untuk tujuan bul komersial, dengan syarat tidak menghapus atau mengubah atribut penulis. Dilarang memperbanyak sebag atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit dan Penulis. Universi Negeri Malang dan Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Mala tidak bertanggung jawab atas tulisan dan opini yang dinyatakan oleh penulis dalam prosiding ini.

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan kumpulan tulisan atau hasil karya baik berupa pemikiran konseptual-teoretik maupun penelitian yang telah disajikan dalam 1st International Seminar on Educational Technology yang diselenggarakan oleh Jurusan Teknologi Pendidikan (TEP) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang (UM) pada tanggal 27 Juli 2011

Kami telah menerima banyak tulisan yang berupa pemikiran, gagasan maupun hasil penelitian para dosen dari berbagai universitas di Indonesia. Hal ini membuktikan geliat penelitian di Indonesia sudah semakin meningkat yang diharapkan pada implikasi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada International Seminar kali ini, kami menghadirkan Prof. Hirashima Tsukasa dari Hiroshima University dan Prof. Sumi Kazuhiro dari Saga University Jepang. Kedua orang yang memiliki kepakaran bidang ICT telah mampu memberikan gambaran perkembangan ICT (Information Communication and Technology) di Jepang yang diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam peningkatan kualitas pengembangan ICT di Indonesia.

Seminar ini adalah Seminar Internasional pertama yang diselenggarakan oleh Jurusan TEP FIP UM. Kami menyadari tentunya masih banyak kekurangan yang ada dalam pelaksanaan seminar ini. Semoga kekurangan yang ada mampu kami jadikan pengalaman yang berharga untuk perbaikan kedepannya. Kesuksesan seminar ini atas kerjasama berbagai pihak termasuk partisipasi peserta dalam menyemarakkan seminar dan prosiding kali ini.

Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasi Saudara para penyumbang artikel dan pemateri dalam seminar.

Malang, 27 Juli 2011
Ketua Jurusan TEP

Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Ed

Samsul Susilawat:

085234036461

Email:samsulsusi@ymail

**PREFACE FROM DEAN OF FACULTY OF EDUCATION
ON INTERNATIONAL SEMINAR PROCEEDING
JULY 27th, 2011**

I say welcome to publish the proceeding seminar based on international conference from the Department of Educational Technology, Faculty of Education, State University of Malang. It is the first international proceeding seminar in 2011 and the second international proceeding seminar at Faculty of Education. I would like this proceeding helpful for my staff and for readers to have any scientific resources.

About several month ago, I have send a letter to the Management of Information Engineering Department, and in the short time, I have received invite letter from Information Engineering Department, Faculty of Engineering, Hiroshima University. It has a problem, because I can not read the Japanese Letter (Kanji). But in front of this letter Prof. Hirashima Tsukasa (I am so sorry my spell false) write with English. It is very helpful for me.

It is the fortune one, that my staff, Saida Ulfa, Ph.D have opportunity to get research in Japan. She is one of my creative lecturer on my faculty. Because her helping to get communication with the University, I can go to Japan. It is the first experience I could go to Japan that for a long time I know Japan from I watch television, to read newspaper or magazine and literature that I studied. It is the minimum knowledge for me about Japan. It is the reality. I can tread on the Japanese earth. It is like dreaming if I can go to Japan that I couldn't think before.

On July 26-27, 2011 I invite Prof. Hirashima Tsukasa and Prof. Sumi Kazuhiro to speech at international seminar at Department of Educational Technology, Faculty of Education, State University of Malang. There are so much article supplement on this seminar that can be complete the proceeding seminar.

I would like to say thank you very much to my honor Prof. Hirashima Tsukasa, Professor of Information Engineering Department, Hiroshima University, Japan; and my honor Prof. Sumi Kazuhiro, from Integrated Center for Educational Research and Development, Faculty of Culture and Education, Saga University, Japan for your coming at my university. Thank you too to Mr. Park Jonghy, Asia-Pacific Program of Educational Innovation for Development (APEID), UNESCO Bangkok, Thailand and Saida Ulfa, ST, M.Ed, Ph.D for your helpful to discuss about ICT and Teaching and Learning for enhancing learning quality at schools.

I am very glad to get respect from all writers for the supplement articles for the proceeding seminar. But I still must learn much more anything about institutional development, especially on teaching and learning situation, the use of technology on management and teaching-learning process, multicultural study, and institutional management to chase our left behind from other countries.

We pray to our God that the proceeding seminar would useful to get some comprehension of the scientific study about teaching and learning process, especially the use of ICT on instructional process. Good luck.

Hendyat Soetopo

Dean of Faculty of Education
State University of Malang

SUSUNAN PANITIA

| | |
|---------------------------|---|
| Pelindung | : Rektor Universitas Negeri Malang (UM) |
| Penasehat | : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan |
| Penanggungjawab | : Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Ed |
| Ketua Umum | : Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd |
| <i>Steering Committee</i> | : Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd Dr. Agus Wedi, M.Pd Dr. AJE Toen Lioe, M.Pd Dr. H. Sulton, M.Pd Dr. Sulthoni, M.Pd |

| | |
|-----------------------------|--|
| <i>Organizing Committee</i> | : |
| Ketua Pelaksana | : Saida Ulfa, M.Ed, Ph.D |
| Sekretaris | Henry Praherdhiono, S.Si, M.Pd |
| Bendahara | Eka Pramono Adi, SIP, M.Si |
| Acara | Yerry Soepriyanto, ST., MT Bambang Suprpto Bayu Pasific, ST |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--|
| Kata Pengantar..... | |
| Kata Pengantar Dekan FIP Universitas Negeri Malang..... | |
| Susuna Panitia..... | |
| Daftar Isi..... | |

Technology-Enhanced Interactive Learning - Learning by Problem-Posing and Kit-Build Concept Map

| | |
|------------------------|---|
| Tsukasa Hirashima..... | 1 |
|------------------------|---|

ICT Integration into Teaching and Learning for Enhancing Learning Quality

| | |
|--------------------|----|
| Kazuhiro Sumi..... | 11 |
|--------------------|----|

Learning Opportunity Trough Mobile Devices

| | |
|-----------------|----|
| Saida Ulfa..... | 15 |
|-----------------|----|

Pemilihan Cerpen Dalam Surat Kabar Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas

| | |
|-----------------|----|
| Abdul Azis..... | 21 |
|-----------------|----|

Efektivitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi

***Open Ended Problem Solving* Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah**

| | |
|------------------------|----|
| Ni Nyoman Parwati..... | 27 |
|------------------------|----|

Exploring The Benefits of Virtual School

| | |
|--------------------------|----|
| Diana Tien Irafahmi..... | 31 |
|--------------------------|----|

Pembelajaran Berbasis TIK untuk Anak Berkesulitan Belajar (Learning Disability)

| | |
|-------------------------|----|
| Didik Dwi Prasetya..... | 41 |
|-------------------------|----|

Mathematics Learning Website Exploration for Class IX Junior High School (SMP)

| | |
|---------------------|----|
| Ika Kurniasari..... | 45 |
|---------------------|----|

Pembelajaran E-Learning Pemrograman Visual Basic Pada Perancangan Ruang Parkir Terminal

| | |
|-------------------|----|
| Agung Sedayu..... | 51 |
|-------------------|----|

Penggunaan Alat Bantu Web Spell Checker Dalam Mempelajari Ejaan Bahasa Jawa

| | |
|-----------------------|----|
| M. Zainal Arifin..... | 55 |
|-----------------------|----|

Review Cyber Extension dalam Akselesrasi Inovasi Teknologi Pertanian dan Penerapannya

| | |
|-------------------------|----|
| Kuntoro Boga Andri..... | 61 |
|-------------------------|----|

Pembaruan Kurikulum dan Joyful Learning dalam Pembelajaran

| | |
|----------------------|----|
| Hendyat Soetopo..... | 71 |
|----------------------|----|

Pola Diskusi dan Tingkat Interaksi Mahasiswa dalam Pembelajaran OnLine

| | |
|-------------|----|
| Munzil..... | 81 |
|-------------|----|

| | | |
|-----|--|---------|
| | The Power to Change Our Classroom Through Integrating Technology Punaji Setyosari..... | 87-92 |
| | Pengembangan Sistem Informasi Sumber Daya Dosen di Program Magister Teknik Mesin Universitas Brawijaya Ardi Lesmawanto..... | 93-98 |
| | Pemanfaatan ICT dalam Proses Merancang dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif <i>Designed Student-Centred Intructional</i> Sri Rahayu..... | 99-102 |
| 1- | Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Drill and Practice Pada Materi Pengolah Angka Siswa SMP Triyanna Widiyaningtyas..... | 103-102 |
| 11- | Joyfull Math Learning On Mobile Technology for Junior Hight School Student Muhammad Ashar, Venty Yulita Fajarwati, Puger Honggowiyono..... | 115-118 |
| 15- | Analisa Sumber, Metoda dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan Dalam Proses Pembelajaran Inovasi Pertanian Di Jawa Timur Kantoro Boga Andri..... | 119-126 |
| 21- | View Controller Model Implementation Using Java Server Faces Framework on UIN ALAUDDIN Makassar's Library Web Abdul Wahid dan Gunawan..... | 127-134 |
| 27- | Increasing Learning Quality of Metabolism for International Level of Teacher Training Students Using Optimized Individual Learning Strategy Murtholib..... | 141-148 |
| 32- | Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>: Sinergi antara Pembelajaran Tatap Muka, <i>Offline</i>, dan <i>Online</i> Wasis D. Dwiyoogo..... | 149-154 |
| 41- | Cohesiveness of Teacher, Society and Environment in Developing Learning Climate Ellyn Sugeng Desyanty..... | 155-160 |
| 45- | Studies of Quality Cultural at The Vocational School Through Increased Role of ICT Center Management Hakkun Elmunsyah..... | 161-168 |
| 51- | Membangun Image Perguruan Tinggi melalui Cyber Public Relations Anafah Husna..... | 169-178 |
| 57- | Model Service Life Skills Counselling(Life Skills Mentoring) Based Tri Hita Karana Citizens Group to Learn In The District Badung, Gianyar And Singaraja Bali Province A. A. Ngurah Adhiputra..... | 179-188 |
| 63- | Pengembangan Media Forum Berbagi dan Belajar Online tentang Kecakapan Hidup Dalam Berwirausaha Nur Asri Handayani..... | 189-194 |
| 73- | Rancang Bangun Kelas Maya Berbasis On-line Sebagai Media Pembelajaran EkaPramonoAdi..... | 195-202 |

| | |
|--|-----|
| Developing Continuous Assessment to Enhance Student's Learning Abdulloh Chakim..... | 203 |
| Pengembangan Model Pembelajaran <i>Blended</i> pada Pembelajaran Jenjang Perguruan Tinggi Henry Praherdhiono..... | 208 |
| Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis spasial Budi Handoyo..... | 217 |
| Pengembangan Web Pembelajaran Dengan Fasilitas Teknologi Video Tayang Tunda pada Mata Kuliah Komputer Grafis Yerry Soepriyanto..... | 228 |
| Method of Moral Education Composed Kohlberg in Learning Samsul Susilawati..... | 229 |
| Eksplorasi Multitekns dengan ICT dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Titik Harsiati..... | 234 |
| The Correlation Between Blended Learning and Achievement Motivation with English Language Result at Open Junior Secondary School Nurdin Ibrahim..... | 240 |
| Two Stay Two Stray Model Integrated Learning Cycle to Increasing Activity and Achievement Accounting Student's Puji Handayati..... | 250 |